

PELATIHAN DESAIN PRODUK DAUR ULANG PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH PEDULI LINGKUNGAN DI KELURAHAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK

Bambang Sutrisno^{1,*}, Liza Nora¹, Azimah Hanifah¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: bsutrisno.umj@gmail.com

Abstrak

Sampah telah menjadi masalah yang penting bagi masyarakat di perkotaan. Berbagai alternatif pengolahan sampah telah banyak ditawarkan, mulai dari proses pembakaran, composting, hingga daur ulang. Upaya-upaya pengelolaan sampah ini telah dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Beberapa ibu rumah tangga di wilayah ini telah berhasil memproduksi sampah menjadi produk daur ulang. Permasalahan yang ditemukan pada Komunitas Bank Sampah ini dalam membuat produk daur ulang adalah mereka membuat produk daur ulang sesuai keinginan mereka saja tanpa mendesain terlebih dahulu dan memikirkan siapa target pasar mereka. Metode pelatihan desain produk daur ulang ini dilakukan dengan presentasi dan diskusi. Tim pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan materi tentang desain produk daur ulang. Peserta pelatihan dapat berdiskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat tentang produk daur ulang yang telah dibuat maupun ide produk yang akan dibuat. Peserta pelatihan dapat menceritakan keluhan dan masalah yang dihadapi selama memproduksi produk ulang sampai tahap menjual produk yang dibuatnya kepada penjual. Tim menjawab setiap pertanyaan dari peserta pelatihan dan memberikan solusi yang dihadapi selama ini dengan memberikan masukan yang membangun. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan desain produk daur ulang pada komunitas bank sampah di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok berjalan dengan lancar. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini didukung oleh kompetensi dan pengalaman yang cukup oleh pemateri dan tempat pelatihan dan suasana pelatihan yang kondusif.

Kata Kunci: *desain produk daur ulang, pengolahan sampah, pelatihan*

PENDAHULUAN

Dewasa ini sampah menjadi masalah yang krusial bagi masyarakat di perkotaan. Berbagai alternatif pengolahan sampah telah banyak ditawarkan, mulai dari proses pembakaran, composting, hingga daur ulang. Marsudi dkk. (2017) mengemukakan bahwa program daur ulang sampah (recycle) akhir-akhir ini sering disosialisasikan oleh pencinta lingkungan, selain reduce

(mengurangi) dan reuse (menggunakan kembali).

Sampah-sampah anorganik sudah banyak dimanfaatkan oleh manusia melalui daur ulang/pengolahan kembali melalui teknologi untuk membuat produk-produk baru, maupun di daur ulang menjadi kerajinan tangan (Arico dan Jayanthi, 2017). Kerajinan tangan dari sampah/barang bekas memberikan keuntungan yang cukup

menjanjikan. Ibu-ibu rumah tangga dapat mendaur ulang sampah yang dihasilkan dari rumahnya menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis (Permana, 2017).

Upaya-upaya pengelolaan sampah ini salah satunya dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kegiatan rutin yang selama ini dilakukan adalah memilah sampah yang secara garis besar terdiri atas sampah dapur (sampah basah) dan sampah kering. Beberapa ibu rumah tangga di wilayah ini telah berhasil memproduksi sampah menjadi produk daur ulang, seperti tas, nampan, tempat bunga, dan lain-lain. Mereka sudah mampu menjual produk daur ulang mereka kepada konsumen yang tertarik dengan produk daur ulang mereka.

Permasalahan yang ditemukan pada Komunitas Bank Sampah ini dalam membuat produk daur ulang adalah mereka membuat produk daur ulang sesuai keinginan mereka saja tanpa mendesain terlebih dahulu dan memikirkan siapa target pasar mereka. Dalam istilah produksi, kita mengenal istilah design thinking. Design thinking perlu dilakukan agar produk yang akan kita buat memang dirancang dengan baik dan tidak asal-asalan dibuat (<http://marketeers.com/kenali-design-thinking-sebelum-bikin-startup/>). Selain proses produksi, proses design thinking juga membutuhkan biaya tersendiri karena produsen harus melakukan observasi sampai membuat prototype atas produk yang akan diproduksi.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya, tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta (FEB UMJ) memberikan pemahaman materi tentang desain produk daur ulang kepada Komunitas Bank Sampah Peduli

Lingkungan di Teras Edukasi WPL, Jl. Mahakam No. 96 RT 001/013, Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini memiliki 2 (dua) tujuan. Pertama, meningkatkan pemahaman tentang desain produk daur ulang dari sampah pada Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kedua, memberikan saran dan diskusi terhadap produk yang telah dibuat Komunitas Bank Sampah.

METODE PENELITIAN

Sasaran

Pemecahan masalah berupa pelatihan desain produk daur ulang dari sampah rumah tangga. Khalayak sasaran ialah anggota Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 22 (dua puluh dua) orang.

Metode Kegiatan

Metode pelatihan desain produk daur ulang ini dilakukan dengan presentasi dan diskusi. Penjelasan masing-masing metode dijabarkan sebagai berikut.

1. Metode Presentasi

Tim pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan materi tentang desain produk daur ulang. Secara garis besar, materi presentasi membahas tentang design thinking, formula product design, dan contoh nyata produk daur ulang.

Dalam melakukan design thinking, ada 5 (lima) tahapan yang harus dilalui yaitu:

a. Define Observe

Proses menemukan permasalahan yang dihadapi banyak orang dan mencari informasi cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Empathy

Merasakan apa yang dirasakan banyak orang terhadap permasalahan yang dihadapi dan apa yang dibutuhkan.

c. Visualize

Mengumpulkan banyak ide dan menemukan ide yang paling berpotensi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

d. Create Prototype

Membuat prototype produk dan menganalisis proses pembuatannya.

e. Test Refine

Meminta masukan kepada beberapa orang terhadap prototype. Melakukan evaluasi apabila ada feedback yang baik.

Formula product design membahas tentang beberapa poin penting yaitu:

a. Emosional = terlihat barang dan bentuknya. Barang yang terlihat apa bisa memanjakan mata.

b. Subjektif = terasa nyaman saat digunakan.

c. Fisik dan objektif = ada manfaatnya/nilainya – leverage

d. Bahan utama dan bahan pendukung dari suatu produk daur ulang.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga menyajikan video tentang tahapan desain produk daur ulang, baik di dalam dan luar negeri dengan tujuan agar peserta pelatihan semakin mendapatkan gambaran desain produk dan contoh produk daur ulang seperti yang telah dijabarkan oleh tim.

2. Metode Diskusi

Peserta pelatihan dapat berdiskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat tentang produk daur ulang yang telah dibuat maupun ide produk yang akan dibuat. Peserta pelatihan dapat menceritakan keluhan dan masalah yang dihadapi selama memproduksi produk ulang sampai tahap menjual produk yang dibuatnya kepada

penjual. Tim menjawab setiap pertanyaan dari peserta pelatihan dan memberikan solusi yang dihadapi selama ini dengan memberikan masukan yang membangun. Alangkah baiknya sebelum berencana memproduksi suatu produk daur ulang, komunitas bank sampah perlu melakukan desain produk daur ulang yang akan dibuat.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat anggota bank sampah Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bulan				
	1	2	3	4	5
Pembuatan Proposal	■				
Pendataan Peserta		■			
Persiapan Pelatihan			■		
Pelaksanaan Pelatihan				■	
Pelaporan					■

a. Pembuatan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

b. Pendataan peserta perlu dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah peserta pelatihan.

c. Persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi dan peserta pelatihan.

d. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu presentasi dan diskusi.

e. Pelaporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan desain produk daur ulang di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang bagaimana mendesain produk daur ulang sehingga mereka tidak asal membuat produk daur ulang yang diinginkannya. Susunan acara pelatihan desain produk daur ulang dirinci sebagai berikut.

Tabel 2. Susunan Acara Pelatihan Desain Produk

No.	Hari dan Tanggal	Materi	Waktu
1.	Minggu, 6 Januari 2019	Diskusi awal dengan beberapa anggota Komunitas Bank Sampah	10.00 – 12.00
2.	Minggu, 13 Januari 2019	Tinjauan lebih lanjut tentang lokasi pelaksanaan pelatihan dan simulasi kegiatan abdimas	10.00 – 12.00
3.	Minggu, 20 Januari 2019	Registrasi Peserta	08.30 – 09.00
		Pembukaan	09.00 – 10.00
		Penjelasan Materi tentang Desain Produk Daur Ulang	10.00 – 12.00
		ISHOMA	12.00 – 13.00
		Diskusi	13.00 – 15.00



Gambar 1. Contoh Produk Daur Ulang
Buatan Komunitas Bank Sampah



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan
Produk Daur Ulang

Kegiatan pelatihan desain produk daur ulang dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Januari 2019 berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu dengan pembukaan dan pengenalan tim abdimas FEB UMJ. Tim menjelaskan terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah dan desain produk. Penjelasan desain produk daur ulang lebih difokuskan pada design thinking, formula design product, dan contoh nyata produk daur ulang. Sebagian peserta telah memahami cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Namun semua peserta belum memahami akan pentingnya melakukan desain produk sebelum melakukan proses produksi. Materi desain produk diberikan untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta tentang apa itu desain produk, apa saja tahapan dalam melakukan desain produk, dan apa pentingnya melakukan desain produk. Tim juga memberikan contoh visual dalam video tentang contoh produk daur ulang, baik di dalam maupun luar negeri.

Diskusi merupakan sesi berikutnya. Di sesi ini, terjadi diskusi yang menarik baik antar peserta maupun peserta dengan dengan pemateri. Sebagian peserta memiliki perbedaan tentang desain produk dan belum mengetahui pentingnya desain produk. Tim meminta peserta untuk menjelaskan

produknya masing-masing, apa saja bahannya, bagaimana proses pembuatan, hingga pemasarannya. Tim memberikan ide dan saran yang konstruktif untuk kemajuan bank sampah di masa mendatang. Kegiatan pelatihan desain produk ini berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Faktor Pendukung Kegiatan

Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pelatihan antara lain: (1) Peserta cukup bersemangat dan antusias terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan, (2) Kompetensi dan komitmen pemateri dalam mengamalkan ilmunya sangat tinggi, dan (3) Ketersediaan tempat pelatihan yang cukup representatif dan nyaman.

Faktor Penghambat Kegiatan

Tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam kegiatan pelatihan desain produk daur ulang. Pemateri dan peserta datang tepat waktu sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rundown kegiatan pelatihan.

SIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pelatihan desain produk daur ulang, antara lain: (1) Pelaksanaan pelatihan desain produk daur ulang pada komunitas bank sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok yang diikuti oleh 22 orang peserta berjalan lancar. Indikatornya adalah tingkat kehadiran dan antusiasme peserta tinggi dan daya serap materi pelatihan peserta menggembirakan, dan (2) Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini didukung oleh kompetensi dan pengalaman yang cukup oleh pemateri dan tempat pelatihan dan suasana pelatihan yang

konduif. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan dari kegiatan pelatihan produk daur ulang yang telah dilakukan, yaitu: (1) Perlu adanya pelatihan manajemen pemasaran supaya peserta pelatihan dapat memasarkan produknya dengan tepat, dan (2) Tindakan lebih konkrit hendaknya lembaga terkait dapat membantu mempromosikan hasil produk daur ulang melalui pameran-pameran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Zulfan, Sri Jayanthi. 2017. Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Martabe, Vol. 1 No 1.
- Marsudi, I Wayan Setiadarma, Agung Ari Subagio. 2017. Pelatihan Daur Ulang Kertas Pada Komunitas Bank Sampah di Kendalsari Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain FBS UNESA.
- Permana, Nikmal. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- <http://marketeers.com/kenali-design-thinking-sebelum-bikin-startup/> (diakses pada 31 Januari 2019 pukul 17.00 WIB).

